

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dana pensiun merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana berupa iuran dari pesertanya baik pemberi kerja (untuk karyawan perusahaan) maupun pekerja mandiri yang dimaksudkan untuk memberikan kesejahteraan kepada para nasabahnya ketika mereka sudah pensiun atau tidak lagi bekerja.

Sedangkan Dana Pensiun menurut UU Nomor 11 tahun 1992 tentang Dana Pensiun adalah “*Dana Pensiun sebagai badan hukum yang mengelola dan menjalankan program yang menjanjikan manfaat pensiun*”. Berdasarkan Undang-Undang tersebut, di Indonesia terdapat 2 (dua) jenis dana pensiun, yaitu Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK), dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK). DPPK adalah dana pensiun yang didirikan oleh pemberi kerja atau perusahaan yang ditujukan untuk mengelola program pensiun para karyawannya dengan menyelenggarakan Program Pensiun Iuran Pasti (PPIP) dan Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP). Sedangkan DPLK adalah dana pensiun yang didirikan oleh pihak swasta yaitu bank atau pihak asuransi jiwa yang nasabahnya perorangan atau pekerja mandiri, di DPLK hanya menyelenggarakan Program Pensiun Iuran Pasti (PPIP).

Berdasarkan statistik dana pensiun tahun 2016 tercatat dana pensiun di Indonesia sebanyak 249 unit yang terdiri dari DPPK-PPMP sebanyak 180

unit, DPPK-PPIP sebanyak 44 unit, dan DPLK sebanyak 25 unit. Pada tahun 2016 jumlah peserta dana pensiun mencapai 4.395.045 orang. Pada saat ini baru sebagian kecil perusahaan swasta yang sudah menjalankan program pensiun. Hal ini terjadi karena masih kurangnya kepedulian terhadap jaminan hari tua karyawan, baik karena kurang berwawasan terhadap pentingnya program pensiun, atau masih kurang mampunya perusahaan tersebut untuk menyediakan iuran pemberi kerja.

Meskipun hanya sebagian kecil perusahaan swasta yang menjalankan program pensiun tetapi perkembangan dana pensiun di Indonesia cukup baik. Perkembangan tersebut bisa dilihat dari meningkatnya nilai investasi Dana Pensiun tahun 2012-2016 yang meningkat sebesar 49,15% dari 153,75 triliun rupiah menjadi 229,31 triliun rupiah. Peningkatan tersebut seiring dengan perkembangan nilai aset yang bertambah dari 158,37 triliun rupiah pada tahun 2012 menjadi 234,47 triliun rupiah pada tahun 2016 atau meningkat sebesar 48,05% (OJK, 2016). Prospek perkembangan tersebut sudah tentu tergantung pada pengelolaan yang baik. Menurut Bambang Sri Muljadi, Direktur Eksekutif Asosiasi Dana Pensiun Indonesia (ADPI) (Sihombing, 2017) dalam pengelolalan dana pensiun, sejauh ini Dana Pensiun mampu membuat perencanaan investasi dengan lebih baik guna menjaga pertumbuhan dana kelolaan. Dana pensiun membuat perencanaan investasi dan secara mendasar sudah bisa mempertimbangkan risiko.

Pengelolaan dana pensiun sendiri bukanlah pekerjaan yang mudah, sebab dana pensiun tidak semata-mata hanya dituntut untuk mengamankan

dana yang dikelolanya, tetapi juga dituntut untuk menggunakannya ke berbagai bentuk investasi guna mendapatkan return yang optimal sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan para pesertanya. Dalam mengelola dananya, dana pensiun melakukan pengelolaan dengan prinsip kehati-hatian (prudent), profesional serta produktif.

Investasi merupakan salah satu cara untuk menunjang terealisasinya kesanggupan Dana Pensiun untuk dapat memenuhi dan mewujudkan tujuan pendiriannya, yaitu membayarkan Manfaat Pensiun sesuai dengan yang telah dijanjikan, dengan baik. Disamping itu, kegiatan pengembangan dana oleh Dana Pensiun melalui kegiatan investasi juga memiliki arti yang penting bagi penerapan fungsi dan peranan Dana Pensiun sebagai salah satu penunjang modal pembangunan ekonomi nasional yaitu melalui mobilisasi dana dan peningkatan pajak (Subagyo, 2005).

Dalam mengelola dananya, dana pensiun sebagai investor harus memperhatikan 3 (tiga) hal dalam menentukan portofolio investasi yang akan dipilihnya yaitu risiko, return yang diharapkan, dan hubungan antara risiko dengan return yang diharapkan. Dengan dana pensiun membentuk portofolio investasi maka risiko yang harus ditanggung dana pensiun akan berkurang. Untuk mendapatkan return yang optimal maka dana pensiun bisa melakukan diversifikasi portofolio investasinya sehingga risiko yang harus ditanggung berkurang. Hal ini telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Markowitz, dimana risiko investasi dapat dikurangi dengan menggabungkan beberapa aset ke sebuah portofolio.

Tabel 1.1. menunjukkan bahwa kinerja investasi Dana Pensiun belum memperlihatkan kinerja yang baik selama periode tahun 2009-2016 karena tingkat imbal hasil (return on investment / ROI) bergerak secara fluktuatif jika dibandingkan dengan nilai investasi yang setiap tahunnya meningkat.

Tabel 1. 1 Total Investasi dan ROI Dana Pensiun tahun 2009-2016

Tahun	Total Investasi (<i>Rp triliun</i>)	ROI
2009	108,06	38,38%
2010	125,68	28,74%
2011	137,14	9,22%
2012	153,75	12,21%
2013	157,60	3,59%
2014	186,14	8,28%
2015	200,35	9,79%
2016	229,31	8,56%

Sumber : Statistik Dana Pensiun 2015 dan 2016

Kinerja investasi Dana Pensiun yang bergerak secara fluktuatif pada tahun 2009-2016 dengan nilai investasi yang semakin meningkat pada setiap tahunnya ini bisa disebabkan karena portofolio investasi yang dilakukan Dana Pensiun belum optimal. Sehingga peneliti bertujuan untuk menganalisis portofolio optimal investasi Dana Pensiun yang dapat menghasilkan return optimal pada tingkat resiko tertentu menggunakan metode Markowitz.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

“Bagaimana portofolio optimal investasi yang dapat menghasilkan return yang optimal pada tingkat risiko tertentu pada periode tahun 2005-2016?”

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar permasalahan yang ada tidak meluas. Pembatasan masalah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Instrumen investasi yang akan diteliti yaitu Surat Berharga Negara (SBN), Deposito dan Tabungan, Saham, Obligasi dan Sukuk, Reksadana, Tanah dan Bangunan.
2. Referensi waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu periode tahun 2005 - 2016.
3. Dalam penelitian ini masalah yang diteliti adalah tentang portofolio investasi yang dilakukan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

“Menganalisis portofolio optimal investasi yang memberikan return optimal pada tingkat risiko tertentu periode tahun 2005-2016.”

E. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi OJK

Digunakan sebagai sarana evaluasi penetapan kebijakan-kebijakan dan implementasi strategi pengawasan dana pensiun.

2. Bagi Dana Pensiun

Bagi Dana Pensiun dapat mengetahui kinerja portofolio investasinya dan portofolio investasi mana yang menghasilkan return optimal sehingga dapat menyejahterahkan pesertanya.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini merupakan penerapan ilmu yang diperoleh selama kuliah dan menambah pengetahuan serta wawasan dalam lembaga keuangan bukan bank yaitu dana pensiun khususnya berkaitan dengan portofolio investasi dana pensiun.

4. Bagi Pihak Lain

Menambah wawasan kepada pembaca tentang portofolio investasi dana pensiun.

